J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Peningkatan Kemampuan Literasi Pemahaman Siswa Kelas III SDN 09 Rinding Allo melalui Metode KWL (*Know, Want, Learnd*)

Enjelina Atir[1], Tadius[2], Roberto S. Situru[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: enjelinaatir@gmail.com[1], Roberto@ukitoraja.ac.id[2], Tadius@ukitoraja.ac.id[3]

Article History:
Received: 27 Februari 2025
Revised: 01 April 2025
Accepted: 07 April 2025

Keywords: *Metode KWL, Kemampuan Literasi Pemahaman Siswa*

Abstract: *Permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana metode KWL dapat meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa kelas III SDN 09 Rinding Allo. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa kelas III 09 Rinding Allo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, (d) Reflekasi. Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah factor proses dan foktor hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi pemahaman siswa melalui metode KWL dapat dilihat dari tes formatif siswa yang di laksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil tes siklus 1 dengan ketuntasan belajar 20% dengan kriteria sangat kurang kemudia dilanjutkan ke siklus 2 dengan nilai ketuntasan 90% pada kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan selama 2 siklus disumpulkan bahwa dengan penggunaan metode KWL dapat meningkatkan Kemampuan literasi pemahaman siswa kelas III SDN 09 Rinding Allo*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasan belajar dan prose pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalk mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat .

Menurut Sardiman (2018) bahwa tujuan dari belajar mengajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap. Dalam pencapaian tujuan

belajar ada beberapa faktor mempengaruhi. Salah satu faktor mempengaruhi tercapainya tujuan belajar ada metode pembelajaran yang di gunakan.

Guru sebagai fasilitator sangat diharapkan untuk dapat menciptakan suasana belajar efektif yaitu dengan menciptakan suasana yang kondusif, didominasi aktivitas siswa dan menyenangkan. Cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif tersebut salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi sehingga prose pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan Hasil observasi yang saya lakukan kelas 3 di SDN 09 Rinding Allo, kurang lebih 10 siswa ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga beberapa siswa yang bermain dengan temannya. Selain itu guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik itu bertanya atau menanggapi pelajaran, tidak ada umpan balik yang diberikan oleh siswa saat guru bertanya kepada siswa. Selain itu guru hanya menjelaskan saja di depan dan menyuruh siswa untuk mendegarkan sehingga banyak siswa yang tidak paham apa yang sedang mereka pelajari, mereka sedang belajar apa, selain itu saya juga menemukan pada saat guru selesai menjelaskan materi kepada siswa, siswa disuruh oleh guru untuk membaca buku paket yang telah di sedikan untuk menunggu jam pulang sekolah tanpa guru bertanya kepada siswa apa yang kamu dapatkan setelah membaca sehingga banyak siswa yang hanya sekedar membaca tanpa mereka pahami apa yang mereka baca. Sehingga pada saat diberi test banyak siswa kelas 3 yang hanya asal menjawab karna siswa tersebut tidak memahami dari soal tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan literasi pemahaman siswa masih rendah.

Ada beberapa tantangan yang di hadapi siswa dalam memahami teks bacaan meliputi: (1) Keterbatasan kosakata; (2) Keterampilan membaca yang belum optimal; (3) kurangnya minat dan motivasi membaca; (4) kesulitan dalam menghubungkan ide utama dan detail penting; (5) tidak terbiasa dengan berfikir kritis dan analitis; (6) kurangnya dukungan dari lingkungan belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang beragam dapat di variasikan sesuai kebutuhan. Variasi metode pembelajaran memungkinkan guru maupun siswa lebih kreatif. Dari beragam pilihan metode pembelajaran tersebut salah satunya adalah *metode KWL*. Metode *KWL* sangat menarik karena melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif, memperkuat refleksi pribadi, dan membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga secara aktif mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Metode pembelajaran *KWL* dapat di gunakan dalam Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian Tindak Kleas Merupakan penelitian yang dilakukan guru kelasnya sendiri melalui reflekasi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang segaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi, 2009: 3).

KWL sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif karena siswa bekerja dalam kelompok untuk berbagi apa yang mereka ketahui. Dalam (Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan kelompok siswa, mengembangkan keterampilan sosial mereka, serta memungkinkan mereka belajar dari satu sama lain. Menurut Zaini,Munthe dan Aryani (20013)

Model *KWL* memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan berfikir kritis. Dalam konteks PTK, Hosnan menekankan bahwa model ini sangat berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu karna guru dapat memantau kemajuan belajar siswa disetiap tahap. *KWL* juga mendukung strategi pembelajaran berbasis penemuan dan konstruktivisme yang

memprioritaskan keterlibatan aktif siswa.

Menurut Ogle bahwa *KWL* membantu siswa dalam memahami teks secara lebih mendalam karena mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Ogle berpendapat bahwa *KWL* memberikan struktur yang memadu siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memudahkan mereka dalam mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka pelajari.

LANDASAN TEORI

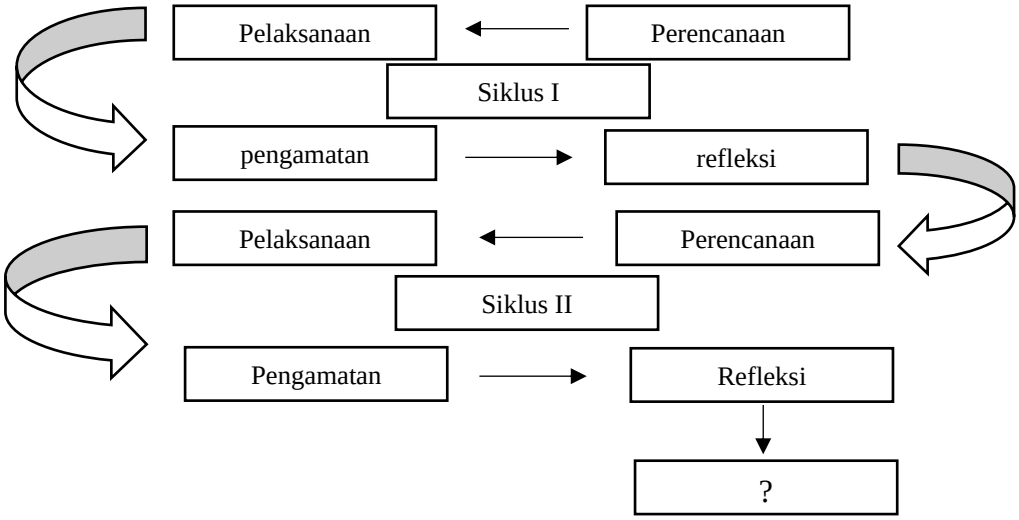
Metode *KWL* pertama kali diperkenalkan oleh Donna Ogle dalam sebuah artikel ilmiah berjudul *"A Teaching Model That Helps Students Learn from Text"*, yang diterbitkan di jurnal *The Reading Teacher*. Dalam artikel tersebut, Menurut Donna Ogle bahwa metode *KWL* bertujuan untuk membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, mengarahkan rasa ingin tahu mereka, dan merefleksikan pembelajaran mereka setelah mempelajari suatu topik.

KWL adalah cara yang digunakan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang aktif dan terstruktur. Menurut Ogle, *KWL* adalah strategi yang digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan cara mengidentifikasi apa yang sudah mereka ketahui *(What I Know)*, apa yang ingin mereka ketahui *(What I Want to Know)*, dan apa yang telah mereka pelajari *(What I Learned)* setelah topik dibahas. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, sementara guru mendapatkan wawasan yang lebih jelas tentang kebutuhan dan pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). jenis penelitian ini didasari oleh keinginan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan yakni kurangnya kemampuan literasi pemahaman siswa kelas III di SDN 09 Rinding Allo. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan kekmampuan siswa siswa untuk memahami, menganalisi sumber dari bacaan tetapi siswa juga dapat berfikir secara kritis. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan adanya interaksi antara guru dan siswa.



Gambar 1. Desain PTK Menurut Arikunto dkk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3,4,7dan 8 Februari 2025 di SDN 09 Rinding. Hasil penelitian dilaukan melalui 2 siklus. Dan hasilnya disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. tes Formatif Penggunaan Metode KWL Sikluas I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat baik (SB)	0	0%
70-84	Baik (B)	2	20%
55-69	Cukup (C)	3	30%
46-54	Kurang (K)	3	30%
0-45	Sangat kurang (sk)	2	20%
Jumlah		10	100%
Rata rata			55%

Tabel 1 menunjukkan presentase hasil tes formatif siklus I siswa kelas III SDN 09 Rinding Allo setelah penggunaan metode kwl dalam meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa. 2 siswa yang dikategorikan baik dengan persentase 20%, 3 siswa yang dikategorikan cukup dengan persentase 30%, 3 siswa dikategorikan kurang dengan persentase 30%, 2 siswa yang dikategorikan dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang tuntas 2 siswa (20%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (80%). Nilai rata rata kelas untuk hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I adalah 59% dengan ketuntasan 20%. Dapat dilihat bahwa siklus 1 belum berhasil maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II karena tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa pada siklus I sebesar 20%. Sehimgga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran perlu dilaksanakan ke siklus II.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Penggunaan Metode Kwl Siklus 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik (SB)	**9**	**90%**
70-84	Baik (B)	**0**	**0%**
55-69	Cukup (C)	**1**	**10%**
46-54	Kurang (K)	**0**	**0%**
0-45	Sangat Kurang (SK)	**0**	**0%**
Jumlah		**10**	**100%**
Rata-rata			**89%**

Tabel 2 menunjukkan persentase hasil tes formatif siklus Iisiswa kelas III Rinding Allo setelah penggunaan metode Kwl dalam meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa. Ada 9 siswa yang dikategorikan sngat baik dengan persentase (90%), 1 siswa yang dikategorikan cukup dengan persentase (10%). Nilai rata rata kelas III untuk hasil tes siswa setelah Tindakan siklus 2 yaitu adalah (89%). Dapat dilihat bahwa 9 siswa atau 90% yang menguasi materi dengan sangat baikndan 1 atau 10% yang cukup memahami. Dari 10 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 9 siswa atau 90% yang mencakai KKTP.

Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa menngunakan metode Kwl kelas III SDN 09 Rinding Allo Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diawali tahap perencanaan tahap tindakan tahapa

pengamatan dan tahap refleksi.

1. Penggunaan Metode Kwl untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Pemahaman Siswa

Metode Kwl adalah sterategi pembelajaran yang membantu siswa memahami informasi sebeulm, selama dan setelah membaca. Metode ini mendorong siswa untuk berfikir kritis, meningkatkan literasi pemahaman siswa dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Kwl memperhatikan langkah langkah pengunaan metode kwl dalam pembelajaran yang di laksanakan pada siswa kelas III di SDN 9 Rinding Allo, Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan pemeblajaran ini menggunakan siklus I dan siklus II

Langkah langkah pembelajaran menggunakan metode kwl yaitu

Persiapan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan metode KWL. Guru menyediakan materi atau teks bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 3.

a. Tahap "Know" (Apa yang saya tahu?)

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pengetahuan awal mereka tentang topik yang akan dipelajari. Guru bisa menggunakan pertanyaan pancingan seperti, “Apa yang kalian sudah tahu tentang ...?”

Siswa menuliskan atau menyebutkan informasi awal mereka, yang kemudian dicatat di kolom K (Know).

b. Tahap "Want to Know" (Apa yang ingin saya ketahui?)

Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan atau mengungkapkan hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut. Guru memberikan contoh bagaimana membuat pertanyaan yang relevan. Siswa menuliskan pertanyaan mereka di kolom W (Want to Know).

c. Tahap "Learn" (Apa yang saya pelajari?)

Guru membimbing siswa membaca atau mempelajari teks/materi secara saksama. Setelah selesai membaca, siswa mencatat hal-hal baru yang mereka pelajari di kolom L (Learn). Guru memberikan panduan untuk menghubungkan jawaban mereka dengan pertanyaan di kolom W.

Sebelum melaksanakan egiatan pembelajaran, guru telah dahulu merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah menyusun modul pembelajaran, langkah langkah menggunakan metode Kwl dalam meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa, membuat lembar kerja peserta didik, membuat tes formatif, membuat lembar observasi guru.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Pemahaman Siswa Menggunakan Metode KWL

Peningkatan kemampuan literasi pemahaman siswa adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami baccan, menyerap materi dengan baik. Siswa menjadi aktif menggunakan metode kwl dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung siswa mulai berfikir da berdiskusi kepada teman sebnagkunya untuk mengisi atbel kwl yang diberikan oleh guu.

Untuk mengukur tingkat kemampuan literasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan metode kwl maka diadakan tes formatif setiap siklus. Hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa 2 siswa yang dikategorikan baik dengan persentase 20%, 3 siswa yang dikategorikan cukup dengan persentase 30%, 3 siswa dikategorikan

kurang dengan persentase 30%, 2 siswa ynag dikategorikan sangat kurang dengan persentase 20%.

Penyebab bwlum terjadinya dari aspek guru yaitu penguasaan kelas masih kurang sehingga masih banyak sisa yang tidak memperhatikan arahan guru. Selain guru, siswa juga memiliki beberapa kelemahan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu kurangnya kesiapan belajar, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat menejlaskan penggunaan kwl.

Penggunaan metode Kwl pada siklus 2 yaitu 9 siswa berada dikategori sangat baik dengan persentase 90%, 1 siswa yang dikategorikan cukup dengan persentase 10%.

Kondisi ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode kwl dapat meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa. Keberhasilan penerapan metode ini tidak terlepas dari beberapa keunggulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan dengan penggunaan metode Kwl dapat meningkatkan kemampuan literasi pemahaman siswa kelas III SDN 09 Rinding Allo. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata rata siswa pada siklus i yakni 55% dengan ketuntasan belajar 20%, pada siklus 2 nilai rata rata siswa meningkat mencapai 89% dengan ketuntasan 90%. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan sudah mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan penulis mengucapakan terimakasih kepada:

1. Dr. Tadius,S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Roberto Salu Situru, S.IP., M.IP selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Advokat Yulianus M. Rombeallo, S.H., M.H dan Iindarda S. Panggalo, M.Psi. Psikolog terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
3. Kepada Ayahanda (Atir) dan Ibunda (Ati') saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya dengan penuh cinta dan kesabaran, Ayah dan ibu selalu memberikan dukungan, doa, serta motivasi yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Segala pengorbanan, kasih sayang, dan keikhlasan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk terus berjuang dan menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk saudara-saudari ku yang tercinta terima kasih atas segala dukungan, motivasi,semangat serta doa yang tulus selama saya mengerjakan skripsi ini.
5. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat saya Novrianty Tandiongan Mindi' atas segala dukungan, motivasi dan kebersamaan, terima kasih telah mensuport saya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk Pemilik Nim 24502028 yang tidak bisa saya sebut namanya saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang selalu memberikan saya dukungan, doa, serta semangat tiada henti selama proses penyususnan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan ketenangan di tengah segala tekanan yang saya hadapi selama ini. Terima kasih selalu ada sampai dimana penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada Dorce Barrang, Berniaty Karangan, Meri Crisma Malang dan Nurasisa Putri terima kasih atas kebersamaannya selama ini, dukungan, doa serta motivasi yang diberikan. Terima kasih saran dan juga yang semangat yang kau berikan.

8. Teruntuk Pondok Biru yang ada di Makassar terima kasih untuk tempat yang diberikan kepada saya selama ini tempat untuk berlindung dan beristirahat di kala saya sedang banyak tekanan dan masalah dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada rekan rekan seperjuangan.

DAFTAR REFERENSI

Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (Kwl) Pada Siswa Kelas Iva Sdn Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, *2*(2), 62–70. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/2147/1964

Daryanto. (*2020)*. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.

Dirman. (2019). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajar yang Mendidik*. Jakarta: PT.Rieneka Cipta.

Dwi Suratimah, & Ngatmini Ngatmini. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 138–154. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860–869. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605

Nugraha, G. D., & Rukmi, A. S. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Membaca Know-Want-Learn (K-W-L) Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 1–10. 252119-peningkatan-keterampilan-membaca-pemaham-b54d779c.pdf

Nurcahyanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL Pada Siswa Kelas V. *BASIC EDUCATION*, *7*(3), 194-202.

Ogle, D. M. (1986). KWL: A teaching model that develops active reading of expository text. *The reading teacher*, *39*(6), 564-570.

Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan literasi Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar,6(2),605-626

Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 570–577. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006

Sadirman. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, *5*(2), 172-182.

Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. *Graha Ilmu*, 28.

Yusriani, Y. (20210. Metodologi Penelitian Pendidikan

Zulela, M. S. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Remaja Rosdakarya*.